

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KINERJA
APARAT PEMERINTAH DENGAN KOMITMEN ORGANISASI
DAN PERSEPSI INOVASI SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Pekanbaru)**

**Oleh :
Barnes Ar
Pembimbing : Novita dan Azhari**

Faculty of Economics and Bisnis Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : barnesar42@gmail.com

*The Influence of Participation Budget Performance Against Government
Apparatus with Organizational Commitment and Innovation as Intervening
Variable Perception
(An Empirical Study of The City Government of Pekanbaru)*

ABSTRACT

This research aims to test the influence of the participation of government officials performance against the budget on the Organization of the public sector. The study also tested the commitment of the Organization and the perceptions of the relationship between variables as innovation influence the participation of government officials performance against budget. The collection of data in this study using questionnaire. The population in this research is 43 OPD (Organization device area) in the city of Pekanbaru. samples taken is 22 OPD. The respondents in this study is the Echelon 2,3, 4, Questionnaires submitted to 66 structural OPD officer city of Pekanbaru, 80.30% questionnaire returned and 80.30% questionnaires filled out in full and can be processed. Methods of Data analysis used in this study is the analysis of the line to test the influence of the participation of government officials ' performance against the budget with organizational commitment and innovation as intervening variable perception using SPSS 21.0. The results of this study found that the presence of the influence of the participation of government officials performance against budget. Participation also has budget significantly to organizational commitment. However, the participation of the budget does not affect the performance of the apparatus of the Government through innovation as intervening variable perception.

Keywords : budgetary participation, performance of government apparatus, commitment of organization, perception of innovation, and public sector organization.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberikan

kebebasan kepada pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya melalui otonomi daerah (desentralisasi). Berdasarkan

Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 5 dan 6 tentang pemerintah daerah memutuskan pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri sesuai asas otonomi daerah dan tugas pembentukan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, serta peran masyarakat. Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang pemerintah daerahnya menyelenggarakan pemerintahannya melalui otonomi daerah (desentralisasi).

Pengelolaan pemerintah daerah yang baik dan berakuntabilitas, tidak bisa lepas dari kinerja dan anggaran pemerintah daerah. Pemerintah daerah dari masing masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dapat menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) SKPD. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara pasal 19 ayat 1 dan 2 bahwa satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) menyusun rencana kerja dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana dari masyarakat.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tentang perimbangan keuangan antara pusat daerah berdampak pada perubahan fundamental dalam hubungan tata pemerintah dan hubungan keuangan sekaligus membawa perubahan penting dalam pengelolaan anggaran pemerintah daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun berdasarkan pendekatan kinerja, yaitu suatu

sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau *output* dari perencanaan alokasi biaya atau input yang ditetapkan (PP Nomor 58 Tahun 2005).

Menurut Lembaga Administrasi Negara (2007), Kinerja adalah gambaran Mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/Kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Sedangkan, berdasarkan PP 58 Tahun 2005 pasal 1 ayat 35, Kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.

Kinerja instansi pemerintah banyak menjadi sorotan akhir-akhir ini, terutama sejak timbulnya iklim demokrasi dalam pemerintahan. Rakyat mulai mempertanyakan akan nilai yang mereka peroleh atas pelayanan yang dilakukan oleh instansi pemerintah. Walaupun anggaran rutin dan pembangunan yang dikeluarkan oleh pemerintah semakin besar, nampaknya masyarakat belum puas atas kualitas jasa maupun barang yang diberikan oleh instansi pemerintah.

Fenomena yang terjadi di Kota Pekanbaru dapat dilihat dari masih kurangnya kinerja Pemerintah tahun 2015 pada pencapaian kegiatan pembangunan. Meskipun secara nyata kinerja yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru terlihat baik, akan tetapi dilihat dari realisasi penyerapan anggaran sebesar Rp.3,3 triliun dan terealisasi hanya mencapai 33,6%. Dalam penganggaran dilakukan dengan sistem *top-down*, dimana rencana dan jumlah anggaran telah ditetapkan

oleh atasan / pemegang kuasa anggaran, sehingga bawahan / pelaksana anggaran hanya melakukan apa yang telah disusun. penerapan sistem ini mengakibatkan kinerja bawahan/pelaksana anggaran menjadi tidak efektif. Hal ini disebabkan Karena disebabkan adanya pergantian beberapa orang pejabat dilingkungan Pemerintah kota (Pemko).

Adanya partisipasi anggaran dapat menanamkan persepsi manajer bahwa mereka inovatif karena ide-ide dan Dengan semakin manajer tersebut berkomitmen maka manajer tersebut akan lebih berdedikasi terhadap pekerjaan mereka sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik yang mereka miliki akan dihargai oleh organisasi tempat mereka bekerja. Dengan begitu persepsi inovasi dan komitmen organisasi akan meningkatkan kinerja para aparatur pemerintah.

Partisipasi anggaran adalah sebagai suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para aparat pemerintah dalam penentuan tujuan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya Saefulloh (2008). Anggaran merupakan komponen penting dalam sebuah organisasi. Anggaran merupakan suatu rencana jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang telah diterapkan oleh penyusunan kegiatan.

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan sendiri (Weiner,2004:619).

Komitmen organisasi yang menjadi tolak ukur sejauh mana aparat pemerintah daerah memihak pada suatu organisasi tertentu serta untuk mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi. komitmen organisasi merupakan kondisi dimana pegawai sangat tertarik terhadap tujuan, nilai-nilai, dan sasaran organisasinya Maisyarah (2008). Komitmen terhadap organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Rivai dalam Dermawan (2013), komitmen organisasional merupakan respon afektif pada organisasi secara menyeluruh, yang kemudian menunjukkan suatu respon afektif pada aspek khusus pekerjaan.

persepsi adalah bagaimana seseorang melihat atau menginterpretasikan kejadian, objek, dan individu lain. Seseorang akan bertindak dengan dasar persepsi mereka masing-masing meskipun persepsi yang mereka miliki tidak selalu akurat untuk merefleksikan peristiwa yang terjadi. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang mampu berkembang menjadi ide-ide dan sikap yang pada akhirnya akan memengaruhi perilaku individu tersebut. Persepsi inovasi menggambarkan sejauh mana individu menganggap diri mereka inovatif, sehingga mampu memberikan ide-ide baru dalam pengembangan organisasi maupun dalam pemecahan masalah.

Seorang individu memiliki kebutuhan terhadap aktualisasi diri. Ketika seorang manajer/karyawan

diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide yang dimilikinya, maka dia akan merasa lebih dihargai oleh organisasi. Jika ide-ide yang diungkapkannya berharga dan digunakan oleh organisasi, hal tersebut akan meningkatkan kepuasan manajer. Hal ini dikarenakan kebutuhan mereka terhadap aktualisasi diri melalui kontribusi ide-ide tersebut dapat terpenuhi. Manajer dengan persepsi inovasi yang tinggi akan menampilkan kinerja yang lebih baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
1) Apakah partisipasi anggaran berpengaruh secara langsung terhadap kinerja Aparatur pemerintah Kota Pekanbaru? 2) Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Pemerintah Kota Pekanbaru dimediasi oleh komitmen organisasi? 3) Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja Aparatur Pemerintah Kota Pekanbaru dimediasi oleh persepsi inovasi?

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu : 1) Untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran berpengaruh langsung terhadap kinerja Aparatur pemerintah. 2) Untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja Aparatur Pemerintah dimediasi oleh Komitmen Organisasi. 3) Untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja Aparatur Pemerintah Kota Pekanbaru dimediasi oleh persepsi inovasi.

TELAAH PUSTAKA

Kinerja Aparat Pemerintah

Menurut PP Nomor 58 Tahun 2005, kinerja adalah keluaran atau

hasil dari kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.

Kinerja didefinisikan sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic scheme*) suatu organisasi LAN dalam Abdul Rohman 2009). Sedangkan secara umum, pengukuran kinerja terutama dalam sektor publik bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikarenakan belum adanya indikator kinerja yang jelas dan cara pengukuran yang dapat dipertanggungjawabkan. Kinerja umumnya diukur dengan membandingkan antara input dan output yang dihasilkan, apakah telah sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh manajerial. Akan tetapi, pengukuran output pada sektor publik terutama pemerintah, adalah berupa jasa layanan yang diberikan kepada masyarakat sehingga kuantitas dan kualitasnya sulit untuk diukur.

Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran adalah sebagai suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para aparat pemerintah dalam penentuan tujuan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya (Saefulloh, 2008).

Partisipasi anggaran ini memungkinkan para manajer untuk melakukan negosiasi dengan atasan mereka mengenai kemungkinan target anggaran yang dapat dicapai (Brownell dan McInnes, 1986).

Partisipasi anggaran memiliki beberapa manfaat. Menurut Siegel dan Marconi (1989), manfaat partisipasi anggaran yaitu :

1. Memacu peningkatan moral dan inisiatif untuk mengembangkan ide dan informasi pada seluruh tingkat manajemen.
2. Meningkatkan *group cohesiveness* yang kemudian meningkatkan kerjasama antar individu dalam pencapaian tujuan.
3. Terbentuknya *group internalization* yaitu penyatuan tujuan individu dan organisasi.
4. Menghindari tekanan dan kebingungan dalam melaksanakan pekerjaan.
5. Manajer menjadi tanggap pada masalah-masalah sub unit tertentu serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ketergantungan antar departemen.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan sendiri (Weiner, 2004:619).

Menurut Pinem (2005:10) komitmen organisasional adalah sejauh mana seseorang mendefinisikan diri sendiri secara positif dengan organisasi. Robbins (2003:164) mendefinisikan komitmen organisasional sebagai sebuah keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berminat

memelihara keanggotaannya didalam organisasi itu.

Komitmen merupakan sikap seseorang yang menunjukkan kesetiaan atau loyalitas terhadap sesuatu hal. Aranya et.al dalam Ghozali (2002) mengungkapkan bahwa komitmen adalah:

- a. Kepercayaan dan pengakuan terhadap sasaran dan nilai dari organisasi atau profesi.
- b. Kemauan untuk mencari upaya yang tepat bagi organisasi atau profesi.
- c. Hasrat untuk memelihara keutuhan keanggotaan dalam organisasi atau profesi.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi merupakan suatu sikap loyal dari seorang karyawan terhadap perusahaan tempatnya bekerja yang ditunjukkan dengan kemauan untuk senantiasa berbuat yang terbaik bagi organisasinya dan sekaligus menjaga keanggotaannya dalam organisasi tersebut.

Persepsi inovasi

Persepsi inovasi menggambarkan sejauh mana individu menganggap diri mereka inovatif, sehingga mampu memberikan ide-ide baru dalam pengembangan organisasi maupun dalam pemecahan masalah.

Persepsi yang dibentuk oleh seseorang mampu berkembang menjadi ide-ide dan sikap yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Persepsi seseorang terhadap situasi kerja akan mempengaruhi peran dan produktivitasnya (Robin dan Judge, 2008;176).

Sedangkan persepsi inovasi sendiri memberikan gambaran mengenai seberapa jauh seorang karyawan atau manajer menganggap diri mereka inovatif. Seberapa besar mereka terbuka terhadap adanya perubahan-perubahan yang memungkinkan pengembangan organisasi menuju arah yang lebih baik. Dengan demikian mereka mampu untuk memberikan kontribusi ataupun mengembangkan ide-ide yang berguna bagi pemecahan masalah atau pengembangan perusahaan menuju kearah yang lebih baik.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah

Partisipasi anggaran adalah sebagai suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para aparat pemerintah dalam penentuan tujuan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya (Saefulloh, 2008).

Partisipasi dapat meningkatkan kinerja karena partisipasi memungkinkan bawahan mengkomunikasikan apa yang mereka butuhkan kepada atasannya dan partisipasi dapat memungkinkan bawahan untuk memilih tindakan yang dapat membangun komitmen dan dianggap sebagai tanggung jawab atas apa yang telah dipilih. Dengan adanya partisipasi dalam penyusunan anggaran maka aparat pemerintah merasa terlibat dan harus bertanggung jawab dalam pelaksanaan anggaran. Sehingga diharapkan

aparat pemerintah dapat melaksanakan anggaran yang lebih baik dan pada akhirnya bisa meningkatkan kinerja aparat pemerintah. (Puspaningsih 2002).

Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemerintah Kota Pekanbaru

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah melalui Komitmen Organisasi

Nouri dan Parker (1998) mengadakan penelitian terhadap 135 manajer dan *supervisor* pada perusahaan multi-nasional berskala besar yang bergerak di bidang produksi bahan kimia di Amerika Serikat. Mereka menggunakan *path analysis* dan menemukan bahwa komitmen organisasi merupakan variabel *interening* dalam hubungan partisipasi anggaran dan kinerja. Hasil penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh antara partisipasi anggaran dan komitmen organisasi.

Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap Kinerja aparat pemerintah dimediasi oleh komitmen organisasi.

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah melalui Persepsi Inovasi

Persepsi yang dibentuk oleh individu atau seseorang diharapkan mampu berkembang menjadi ide-ide dan sikap akhirnya akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Sedangkan persepsi inovasi aparatur berarti memberikan gambaran mengenai seberapa jauh seorang manajer menganggap diri mereka inovatif dalam mengembangkan ide-idenya yang nantinya akan membawa suatu organisasi kearah yang lebih baik dengan meningkatkan kinerja melalui ide-ide tersebut Wulandari (2015).

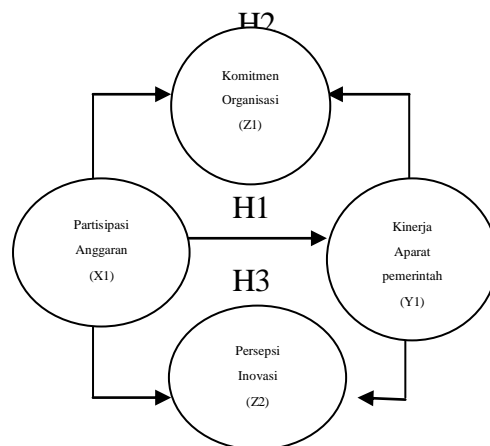
Penelitian yang mengkaji hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial dilakukan oleh Nurcahyani (2010). Dalam penelitian tersebut, variabel persepsi inovasi juga digunakan sebagai variabel intervening. Berbeda dengan hasil penelitian Ahmad dan Fatima (2008), Nurcahyani (2010) membuktikan partisipasi anggaran mempengaruhi persepsi inovasi secara signifikan, dan persepsi inovasi juga mempengaruhi kinerja manajerial secara signifikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi karyawan dalam penyusunan anggaran, semakin tinggi pula tingkat persepsi terhadap inovasi. Dan tingginya tingkat persepsi terhadap inovasi akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja.

Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparatur pemerintah Kota Pekanbaru dimediasi oleh persepsi inovasi

Model Penelitian

**Gambar1
Model Penelitian**



Sumber : Data Olahan (2017)

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di OPD pemerintah kota Pekanbaru. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah pejabat eselon 2, 3, dan 4 yang bertindak selaku kuasa pengguna anggaran pada pemerintah kota pekanbaru. Pengguna dan kuasa pengguna anggaran / barang di pegang oleh pejabat struktural tertinggi dalam OPD sehingga bertanggung jawab dan yang mengambil kebijakan kebijakan pada unit kerjanya masing-masing. OPD di kota Pekanbaru berjumlah 44 OPD, Namun hanya 26 OPD yang dijadikan sampel karena di asumsikan bahwa semua OPD memiliki karakteristik yang sama. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti menetapkan 26 OPD yang dijadikan sampel.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena sampel dipilih

berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berhubungan dengan persepsi atau opini dan komitmen responden mengenai variabel yang diteliti dan yang berhubungan dengan karakteristik responden.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja Aparat Pemerintah

Menurut PP Nomor 58 Tahun 2005, kinerja adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.

Variabel ini diukur dengan cara memberikan kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan oleh (Saputra, 2015).

Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran adalah sebagai suatu proses dalam organisasi yang melibatkan para aparat pemerintah dalam penentuan tujuan anggaran yang menjadi tanggung jawabnya (Saefulloh, 2008).

Variabel ini diukur dengan cara memberikan kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan oleh (Rizandi, 2014).

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organi-

sasi dibandingkan dengan kepentingan sendiri (Weiner, 2004:619).

Variabel ini diukur dengan cara memberikan kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan oleh (Saputra, 2015).

Persepsi inovasi

Persepsi inovasi menggambarkan sejauh mana individu menganggap diri mereka inovatif, sehingga mampu memberikan ide-ide baru dalam pengembangan organisasi maupun dalam pemecahan masalah.

Variabel ini diukur dengan cara memberikan kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan oleh (Safriadi, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Pekanbaru. Penyebaran kuisioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan secara langsung kepada pegawai yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Pekanbaru.

Kuisioner tersebut disebarkan pada 26 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Pekanbaru secara langsung. Dari 78 kuisioner yang disebarkan, jumlah kuisioner yang tidak dikembalikan sebanyak 15 (19,23%), yang pengisian jawaban tidak lengkap sebanyak 10 (12,82), dan yang diisi lengkap (dapat diolah) sebanyak 53 (67,94).

Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan

karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah partisipasi anggaran (PA), komitmen organisasi (KO), persepsi inovasi (PI), dan kinerja aparat pemerintah (KAP). Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Std. Deviation	N
Kinerja Aparat Pemerintah	8-40	22-40	30,0000	4,17410	53
Partisipasi Anggaran	6-30	17-30	25,2642	3,43708	53
Komitmen Organisasi	9-45	25-45	35,0755	5,55341	53
Persepsi Inovasi	6-30	15-30	23,1887	4,22928	53

Sumber : Data Olahan (2017)

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$ dengan α 0,05, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013:53).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari

variabel atau konstruk. Uji *reliabilitas* ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan (Ghozali, 2013:47).

Untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan uji *statistic Cronbach Alpha* (α). Jadi, apabila suatu variable menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka variabel tersebut reliabel.

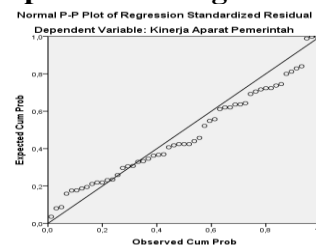
Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah jika model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini ditampilkan gambar grafik normal probability plot masing-masing model Regresi.

Gambar 2

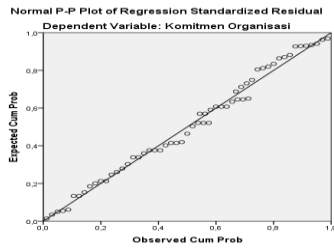
Hasil uji normalitas grafik plot-persamaan regresi 1



Sumber : Data Olahan (2017)

Gambar 3

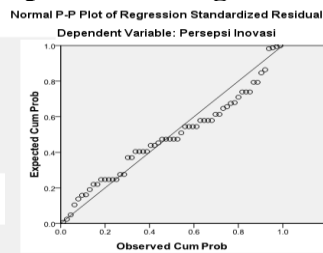
Hasil uji normalitas grafik plot-persamaan regresi 2



Sumber : Data Olahan (2017)

Gambar 4

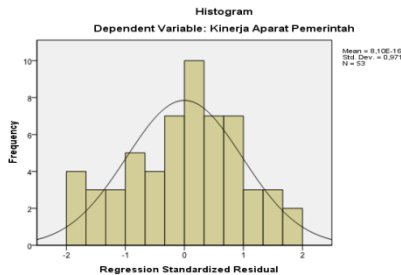
Hasil uji normalitas grafik plot-persamaan regresi 3



Sumber : Data Olahan (2017)

Gambar 5

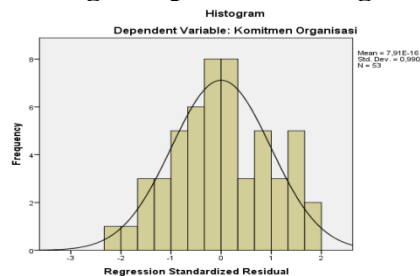
Hasil uji normalitas grafik histogram-persamaan regresi 1



Sumber : Data Olahan (2017)

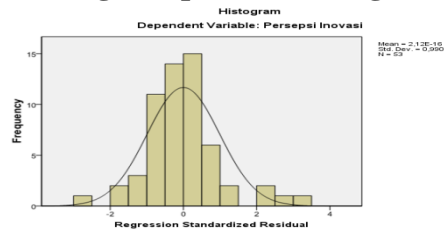
Gambar 6

Hasil uji normalitas grafik histogram-persamaan regresi 2



Sumber : Data Olahan (2017)

Gambar 7
Hasil uji normalitas grafik histogram-persamaan regresi 3



Sumber : Data Olahan (2017)

Tabel 2

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Partisipasi Anggaran	Komitmen Organisasi	Persepsi Inovasi	Kinerja Aparat Pemerintah
N	53	53	53	53
Normal Parameters ^a	Mean 25,2642	35,0755	23,1887	30,0000
	Std. Deviation 3,43708	5,55341	4,22928	4,17410
Most Extreme Absolute Differences	,108	,113	,105	,104
Positive	,084	,113	,065	,104
Negative	-,108	-,083	-,105	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z	,789	,824	,767	,755
Asymp. Sig. (2-tailed)	,563	,506	,598	,618

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan (2017)

Hasil uji normalitas di atas, dapat terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov untuk semua persamaan regresi signifikan di atas 0,05. Hal ini menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari kedua hasil uji normalitas baik analisis grafik maupun uji statistik dapat disimpulkan bahwa model-model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di

antara variabel independen. Jika VIF > 10 dan nilai *Tolerance* < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2013:106).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Regresi 1

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Komitmen Organisasi	.415	2,412
Persepsi Inovasi	.393	2,546
Partisipasi Anggaran	.317	3,159

Dependent Variable : Kinerja Aparat pemerintah

Sumber : *Data Olahan (2017)*

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Regresi 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Partisipasi Anggaran	1.000	1.000

Dependent Variable : Komitmen Organisasi

Sumber : *Data Olahan (2017)*

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Regresi 3

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Partisipasi Anggaran	1.000	1.000

Dependent Variable : Persepsi Inovasi

Sumber : *Data Olahan (2017)*

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan uji Glejser.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4,964	2,324		

Partisipasi Anggaran	-,145	,160	-,228	-,909	,368
Komitmen Organisasi	,032	,086	,082	,372	,712
Persepsi Inovasi	,022	,116	,043	,190	,850

a. Dependent Variable: Absolute Residual

Sumber : *Data Olahan (2017)*

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Regresi 2

Coefficien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,097	2,247		2,268	,028
Partisipasi Anggaran	-,085	,088	-,135	-,970	,337

a. Dependent Variable: Absolute Residual

Sumber : *Data Olahan (2017)*

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas-
Regresi 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,178	,950		4,396	,000
Partisipasi Anggaran	-,065	,037	-,237	-1,741	,088

a. Dependent Variable: Absolute Residual

Sumber : *Data Olahan (2017)*

Berdasarkan Tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, diketahui bahwa hasil regresi variabel independen terhadap variabel dependen yaitu absolute residual pertama model regresi memiliki nilai signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% atau > 0,05. Yaitu persamaan regresi pertama komitmen organisasi (KO), persepsi inovasi (PI) dan partisipasi anggaran (PA) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen absolute residual signifikansinya masing-masing sebesar 0,712 (KO), 0,850 (PI) dan 0,368 (PA) sedangkan persamaan regresi kedua partisipasi anggaran sebagai variabel independen terhadap

absolute residual signifikansinya sebesar 0,337 dan persamaan regresi ketiga partisipasi anggaran sebagai variabel independen terhadap absolute residual signifikansinya sebesar 0,088. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk semua regresi pada penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

H₁ : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah.

Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$ maka diperoleh hasil bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Kunwaviyah Nurcahyani (2010) yang menemukan bahwa manajer dalam organisasi sektor publik yang berpartisipasi aktif dalam proses penyusunan anggaran akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka.

H₂ : partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening.

Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi signifikan komitmen organisasi terhadap kinerja aparat pemerintah sebesar 0,025. Karena nilai signifikansi $(0,025) < 0,05$ maka diperoleh hasil bahwa komitmen organisasi berpengaruh

signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ferdiani destaria (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah pegawai sekretariat daerah provinsi jawa tengah: komitmen organisasi sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang positif dan signifikan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial. Hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja aparat pemerintah secara positif dan signifikan terbukti dimediasi oleh komitmen organisasi variabel intervening.

H₃ : partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah dengan persepsi inovasi sebagai variabel intervening.

Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi persepsi inovasi terhadap kinerja aparat pemerintah sebesar 0,091. Karena nilai signifikansi $(0,091) > 0,05$ maka diperoleh hasil bahwa persepsi inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Kunwaviyah Nurcahyani (2010) yang menyatakan bahwa manajer yang memiliki tingkat persepsi inovasi yang tinggi tidak meningkatkan kinerja mereka. Hal ini disebabkan karena inovasi tidak sesuai dengan lingkungan mekanistik

seperti organisasi sektor publik. Selain itu, budaya inovasi masih baru dalam organisasi sektor publik. Para manajer dalam organisasi sektor publik merasa bahwa inovasi dan kreatifitas seharusnya sebanding dengan penghargaan yang sesuai, yang memotivasi mereka untuk meningkatkan kinerja. Karena sistem penghargaan (reward) belum diterapkan secara optimal di organisasi sektor publik termasuk di pemerintah kota pekanbaru, oleh karena itu walaupun manajer memiliki persepsi inovasi yang tinggi tetap saja kinerja tidak mengalami peningkatan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah pada organisasi sector publik melalui komitmen organisasi dan persepsi inovasi variabel intervening. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparat pemerintah, artinya bahwa partisipasi anggaran berpengaruh langsung terhadap kinerja aparat pemerintah.
2. Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah melalui persepsi inovasi, artinya komitmen organisasi mempengaruhi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah.
3. Partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah melalui

persepsi inovasi, artinya persepsi inovasi tidak mempengaruhi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan metode ini hanya dengan menggunakan metode survey dengan kuesioner, sehingga memungkinkan terjadinya ketidak jujuran dalam menjawab pertanyaan.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya melibatkan pegawai Eselon II, Eselon III, dan Eselon IV yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran yang ada di Kota Pekanbaru.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel partisipasi anggaran, komitmen organisasi dan variabel persepsi inovasi sebagai variabel yang memengaruhi kinerja aparat pemerintah.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian diatas, maka saran peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah :

1. Penggunaan selain metode survey (kuesioner) seperti metode interview dapat digunakan untuk mendapatkan komunikasi dua arah dengan subyek dan mendapatkan kejujuran jawaban subyek.
2. Memperluas cakupan Responden yang digunakan.

3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel lain yang diduga juga dapat mempengaruhi kinerja aparat pemerintah. Misalnya seperti menambahkan variabel gaya kepemimpinan, job relevant serta menambahkan variabel intervening lainnya yang mungkin bisa memediasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Fatima, 2008. *Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial*
- Ferdiani, Destaria, 2012. *Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial pegawai sekretariat daerah Provinsi Jawa Tengah komitmen organisasi dan persepsi inovasi sebagai intervening*. Jurnal. Jurusan ekonomi dan bisnis. UNDIP. Semarang
- Nurchayani, Kunwawiyah, 2010. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Organisasi dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening*
- Saefulloh, Irvan, 2008. *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*. Jurusan Akuntansi. Universitas Komputer Indonesia.
- Safriadi, Rio, 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi. Universitas Riau.
- Saputra, Riki, 2015. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Komitmen Organisasi dan Job Relevant Information Sebagai Variabel Intervening*
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- Undang-Undang Nomor 33 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat daerah pemerintah daerah .
- Permendagri Nomor 58 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah.
- <http://pesisirnews.com/view/PEMERINTAH/3430/Realisasi-APBD-Kota-Pekanbaru-Tahun-2015-melemah--.html>